



PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DI OEMAH NGAJI, DESA TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh

Maryani¹, Risa Arroyyani²

^{1,2}STIKes Surya Global Yogyakarta

E-mail: ¹marry.tenang@gmail.com

Article History:

Received: 07-05-2022

Revised: 12-05-2022

Accepted: 23-06-2022

Keywords:

Mentoring, English, Vocabulary

Abstract: *The English learning assistance community service aims to give knowledge of the use of basic English and vocabulary mastery, word order, and sentence order correctly. This training activity involved the students. Mentors in this activity were English lecturers who have good English skills and mastery. The implementation of the mentoring activities took place at Oemah Ngaji Arjosari, Turi, Sleman, Yogyakarta. This training was held to improve students' English language skills. The results of the activity showed that the students were very enthusiastic to participate in the learning activity which could be seen from their activeness and presence during the mentoring. From this training activity, it is expected that the students' English skills will improve.*

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris pada jaman sekarang merupakan suatu keharusan di mana hampir semua aspek kehidupan membutuhkan bahasa Inggris. Baik di pendidikan formal maupun informal, penguasaan bahasa Inggris akan memberikan manfaat dan keuntungan lebih bagi penggunaannya. Para santri merupakan kalangan yang tidak lepas dari kebutuhan penguasaan bahasa Inggris baik tertulis maupun lisan. Para santri dari kalangan anak-anak atau remaja membutuhkan bahasa Inggris baik untuk kebutuhan formal dalam pendidikan mereka maupun untuk kebutuhan sehari-hari.

Akan tetapi dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris tidak menjadi pembelajaran wajib pada sekolah dasar, siswa pada sekolah menengah baik tingkat pertama maupun atas akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Pembelajaran bahasa Inggris baik tatanan tata bahasa, penguasaan kosa kata, pelafalan maupun penulisan membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam menguasainya. Dengan keterbatasan waktu yang disediakan dalam pendidikan di sekolah, pembelajaran bahasa Inggris akan berjalan lambat sehingga membutuhkan waktu tambahan di luar untuk bisa memperdalam semua keterampilan berbahasa Inggris.

Terdapat empat ketrampilan berbahasa yang wajib dipelajari oleh para santri dalam belajar bahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing*. Salah satu ketrampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari oleh para santi adalah *speaking dan writing*. Menurut Bygate di dalam (Dina Syarifah Nasution¹), Sartika Dewi Harahap²) and Hasibuan⁴) 2021) berbicara adalah keterampilan yang butuh perhatian sama seperti keterampilan sastra, baik dalam bahasa pertama maupun kedua. Para pelajar harus mampu berbicara dan percaya diri saat melakukan banyak kegiatan. Menurut (Brown 2006)



menambahkan bahwa *when someone can speak a language, it means that he can carry on a conversation reasonably competently*. Untuk mendukung ketrampilan berbicara tersebut, peserta didik juga wajib dibekali oleh beberapa elemen kebahasaan yaitu *grammatical, pronunciation, spelling, fluency, dan vocabulary*. Salah satu elemen kebahasaan yang perlu ditingkatkan, dalam hal ini, adalah kosa kata atau *Vocabulary*.

Vocabulary memainkan peran penting dalam pengenalan kata. Seperti yang diutarakan oleh (Runtuwene et al. 2021) *Vocabulary* merupakan pusat bahasa dan penting untuk pembelajaran bahasa. Tanpa *vocab* yang cukup, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif atau mengekspresikan segala ide-idenya baik secara lisan maupun tulis. Mempunyai *vocabulary* yang terbatas juga merupakan sebuah rintangan bagi siswa dalam belajar bahasa asing. Ketika mereka tidak bisa meningkatkan *vocab* nya, mereka secara pelan-pelan menghilangkan minat dalam belajar. Menurut (Wendy A. Scott and Lisbeth H. Ytreberg 2004) mengemukakan bahwa dalam menambah perbendaharaan kata pada anak usia dini, dapat menggunakan media berbentuk gambar yang terdiri dari kumpulan kosakata. *Flash card* adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak satu per satu secara cepat (1 gambar per detik) untuk memicu otak kanan anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan mereka, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk, serta memperbanyak perbendaharaan kata di usia sedini mungkin karena periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat (Sriwahyuni, Asvio, and Nofialdi 2017).

Penguasaan kosakata yang baik dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam pembelajaran. Metode dan teknik konvensional memang cukup efektif untuk membantu anak untuk menguasai kosakata, namun terkadang metode dan teknik tersebut juga menimbulkan kebosanan pada anak karena kurang adanya variasi. Kebosanan tentu saja akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Karena itu dibutuhkan metode dan teknik yang lebih variatif sehingga anak berkesempatan untuk merasakan pengalaman baru yang lebih menyenangkan ketika belajar. Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran memiliki peran penting dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang diharapkan. Menurut (Laser-Freeman 2001) mengatakan, "*Language teaching method is a coherent set of links between actions and thoughts in language teaching. The actions are the techniques and the thoughts are the principles.*" Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode pengajaran bahasa bukanlah sebatas cara pengajaran, akan tetapi adalah suatu kesatuan yang utuh antara pemikiran dan pelaksanaannya yang mengedepankan ketepatan antara teknik dan prinsip pengajaran bahasa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pengabdian melakukan pengabdian di Oemah Ngaji yang berlokasi di Arjosari, Dukuhsari, Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata, penyusunan kata dan penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris bagi para santri baik anak-anak maupun para remaja. Dan alasan pelatihan bahasa Inggris ini diadakan di Oemah Ngaji ialah untuk memberikan kebutuhan pengetahuan penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila anak melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, fokus utama dalam pelatihan bahasa Inggris ini ialah penguasaan kosakata dan



penyusunan kata dan kalimat. Dengan menguasai kosakata yang banyak maka anak-anak dapat dengan mudah menguasai kemampuan bahasa yang lain. Pengenalan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris di Oemah Ngaji dianggap masih kurang, baik melalui pembiasaan mendengar, pengucapan, maupun mengetahui arti dari setiap kata. Ini disebabkan kurang diberikan pembiasaan di sekolah karena minimnya dalam pemilihan bahan ajar dan media yang mendukung. Tetapi melihat hal tersebut terdapat anak-anak yang masih PAUD, TK, SD sampai tingkat SMP mempunyai keinginan atau antusias untuk belajar bahasa Inggris dengan memiliki minat yang tinggi ketika diajak untuk belajar mengenal kosakata dan penyusunan kata. Dari hal tersebut maka perlu sekali diberikan pendampingan belajar bahasa Inggris di Oemah Ngaji.

METODE

Pengabdian ini bertempat di Oemah Ngaji yang berlokasi di Arjosari, Dukuhsari, Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi, sosialisasi kegiatan, sosialisasi peserta dan analisa kebutuhan santri. Pengabdian masyarakat diberikan dalam bentuk pendampingan/ pelatihan luring. Jumlah santri yang hadir sebanyak 36 orang, yang terdiri dari anak-anak PAUD, TK, SD dan remaja setingkat SMP. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, speaking dan bernyanyi. Intrument/media yang di gunakan yaitu menggunakan *flash card* bagi anak-anak Paud dan TK sedangkan untuk remaja menggunakan *driling vocabulary*. Pengabdi memberikan penjelasan sesuai dengan materi serta beberapa simulasi untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris peserta. Para santri juga diberikan waktu untuk mempraktekkan materi tersebut satu per satu. Para santri sangat senang sekali dan sangat antusias mengikuti pendampingan belajar bahasa Inggris.

HASIL

Sesuai rancangan awal, tahap pertama yaitu kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan bersilaturahmi pada pengelola Oemah Ngaji. Observasi tersebut selain melihat secara langsung lokasi pengabdian masyarakat, tanya jawab mengenai kebutuhan santri pada pengelola Oemah Ngaji, juga bertemu langsung dengan santri Oemah Ngaji untuk berkenalan dan melihat secara langsung kebutuhan mereka. Silaturahmi berjalan selama beberapa jam dari pukul 12.00 hingga pukul 15.00. Observasi kemudian menghasilkan keputusan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat beserta materi dan bentuk pelatihannya.



Gambar 1. Silaturahmi dan Observasi



Tahapan kedua yaitu kegiatan pelatihan/pendampingan. Pada tahapan ini diawali dengan pembukaan. Sebelum pembukaan, pengabdian berkumpul bersama pendamping untuk berkoordinasi mengenai teknis pelatihan serta untuk mempersiapkan konsumsi. Pada saat pembukaan, pelatihan dibuka dengan berdoa bersama yang dilanjutkan dengan sambutan, serta arahan mengenai teknis pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan

Tahap ketiga yaitu masuk ke materi pelatihan/ pendampingan materi. Sebelum materi diberikan kepada para santri, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tingkatan sekolahnya, anak Paud dan TK menjadi satu kelompok. Sedangkan SD dan SMP menjadi satu kelompok. Masing-masing kelompok di dampingi oleh pendamping masing-masing. Adapun tahap-tahap kegiatannya sebagai berikut:

1. Perkenalan (*Greeting*). Pengabdian mengarahkan para santri untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris dengan menyebutkan nama, umur, kelas, serta hobi. Beberapa santri mengalami kesulitan untuk memperkenalkan diri terutama anak-anak, begitu juga santri remaja sehingga pendamping membimbing satu per satu anak.



Gambar 3. Perkenalan

2. Pembagian materi. Masing-masing pengabdian membagikan materi kepada kelompok yang di pandunya. Untuk kelompok anak-anak dijelaskan tentang kosakata yaitu macam-macam warna (*coloring*), *alpabeth*, macam-macam buah (*Fruits*) dan tentang pengenalan bagian-bagian tubuh (*parts of body*), setelah itu mereka mengucapkan macam-macam warna menggunakan bahasa Inggris satu persatu, kemudian pengabdian memberikan *handout* dan *Flash Card* satu per satu kepada peserta dan peserta mempraktikannya dengan *prounancition* yang benar. Sedangkan untuk kelompok



remaja di jelaskan tentang contoh kata dasar bentuk pertama (Verb 1) untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan kosa kata peserta. Pengabdi melakukan teknik *drilling* dengan cara menyebutkan kosa kata tersebut dan meminta peserta menirukan cara pengucapannya yang baik dan benar dalam bahasa Inggris. Berikut daftar kosa kata yang diberikan: *study, learn, order, listen, like, eat, drink, call, play, go, watch, dst*



Gambar 4. Penjelasan materi

3. Penugasan. Pengabdi memberikan kesempatan peserta anak-anak untuk dapat berlatih dalam membacakan *vocabulary* tentang warna (*coloring*) dan menyebutkan (*names of fruits, parts of body*) menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Setiap peserta bergiliran membacakan sambil menghafal kosakata tersebut secara berulang-ulang. Anak-anak senang sekali dan sangat semangat saat membacakan dan menirukan dengan menggunakan bahasa Inggris. *Flash card* tersebut selanjutnya pengabdi berikan untuk dipelajari dirumah bersama keluarganya supaya mereka bisa tetap belajar bahasa inggris dengan orangtuanya. Sedangkan untuk peserta remaja, diberikan *worksheet* untuk peserta isi jawabannya berdasarkan *flash card* tersebut menggunakan kata '*like*'. Pemateri mengajarkan mengenai cara menyusun kalimat dan merubah dari bentuk Verb 1 ke dalam bentuk V ing jika mengikuti kata '*like*'. Misal: "*I like bicycling*", "*I like watching anime*", "*I like playing football*". Peserta kemudian saling bertanya menggunakan "*Do you like...*" diikuti dengan Ving. Serta menjawab dengan "*Yes, I like*" atau "*No, I don't*". Misal: "*Do you like listening to K-pop?*" "*Yes, I like listening to K-pop.*" Selanjutnya peserta diberi waktu untuk berlatih baik menulis maupun mengucapkannya. Jika dirasa sudah paham, maka peserta bertukar *flash card* sampai semua mendapatkan giliran menyusun kata dalam *flash card*. Peserta diberikan *worksheet* berupa gambar dan kosa kata yang mendeskripsikan gambar tersebut. Peserta bekerja sama menyusun kalimat menggunakan Ving dari kosa kata berdasarkan gambar tersebut.



Gambar 5. Penugasan



4. Bernyanyi dan pemberian reward. Setelah peserta selesai belajar materi dan mengerjakan tugas, kegiatan dilanjutkan dengan *sing a song*, ada beberapa lagu yang pengabdian berikan yaitu tema *color, fruits and parts of body*. Lagu yang dinyanyikan disertai dengan musik, anak-anak sambil bertepuk tangan dengan sangat antusias dan gembira sekali. Selanjutnya, sesi terakhir yaitu sesi yang paling dinanti-nanti sama mereka, karena di sesi ini mereka yang berani tampil untuk praktik membaca kosakata, menyusun kata serta nilai quiz/worksheetnya mendapat skor 100 akan mendapat hadiah/reward. Mereka sangat senang dan semangat mengikuti kegiatan ini.

Tahap terakhir yaitu penutupan, pelatihan diakhiri dengan doa penutup bersama dan pemberian motivasi bagi peserta agar selalu semangat dalam mempelajari bahasa Inggris. Dalam penutupan, dibagi juga snack dan air mineral untuk masing-masing peserta. Sekaligus foto-foto bersama dan pemberian tali asih/kenang-kenangan kepada pengasuh Oemah Ngaji (Ustad Ami).

DISKUSI

Berdasarkan hasil terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan pendampingan pelatihan bahasa Inggris yang bertempat di Oemah Ngaji yang berlokasi di Arjosari, Dukuhsari, Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, di dapatkan bahwa pembelajaran yang merujuk pada praktik *drilling vocabulary* dan pengucapan '*pronunciation*' bahasa Inggris santri sudah menunjukkan adanya peningkatan. Santri menjadi mengerti bagaimana membaca dan praktik bahasa Inggris dengan baik dan benar, selain itu santri sudah mampu berani tampil di depan untuk mencoba membaca dan menirukan dengan baik dan benar sekaligus menggunakan gerakan atau mimik muka yang benar juga. Berdasarkan pengamatan selama melakukan kegiatan, semua santri sangat aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu praktik interaktif dengan menggunakan media *flash card* santri juga menunjukkan peningkatan, sesuai dengan teori dari pendapat (Wendy A. Scott and Lisbeth H. Ytreberg 2004) yang mengemukakan bahwa dalam mengajarkan bahasa asing (bahasa Inggris) bagi anak dapat menjadi lebih mudah dan memberi rangsangan dengan menggunakan alat bantu benda-benda dan objek. Salah satu objek atau benda yang dapat digunakan yaitu dengan kartu gambar yang dapat berupa gambar atau potongan dari majalah, atau photo. Selain itu, hal ini juga didukung oleh pendapat Suyanto di dalam (Runtuwene et al. 2021) bahwa latihan untuk pengayaan kosakata sangat dianjurkan dengan menggunakan *flash card* agar siswa dapat menambah kosakata dan mengingat dengan mudah mereka sambil melihat gambarnya. Selain itu, dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dapat meningkat dipengaruhi oleh kegiatan pendukung yaitu pemberian tugas, permainan, dan bernyanyi.

Dalam hal ini kegiatan pendukung seperti bernyanyi juga kami berikan saat pelatihan bahasa Inggris bersama para santri, sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan bermain yang dilakukan oleh pembelajar anak yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Melalui proses ini, anak dapat menyalurkan energi emosional yang terpendam, dan kebutuhan atau keinginan yang tidak terpenuhi. Kegiatan ini juga dapat merangsang kreatifitas dari anak karena mereka bebas memilih dan bereksplorasi. Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan kebutuhan alami setiap orang. Melalui nyanyian, anak akan berkembang dan



mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Selain itu, menyanyi bagi seorang anak adalah memberikan suasana tenang, mengasah emosi, dan membantu menguatkan daya ingat menurut Rahman di dalam (Zulfitriia 2019).

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah, berhubung pelaksanaan pelatihan hanya terbatas, pelatihan hanya bisa memberikan materi terkait materi dasar penguasaan kosa kata (*vocabulary*), penyusunan kata dan penyusunan kalimat. Pelatihan ini belum mengakomodir keterampilan berbahasa lainnya karena keterbatasan waktu. Untuk selanjutnya, pengabdian mungkin bisa memberikan pelatihan lain sesuai dengan analisa kebutuhan yang telah didapatkan sebelumnya terkait dengan kebutuhan peserta.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pengajaran kosakata (*vocabulary*) dengan media *flash cards* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata para santri. Penerapan teknik dan metode ini memudahkan dan memberikan cara yang sistematis kepada para santri. Selain itu juga efektif untuk menumbuhkan minat belajar anak karena anak dimungkinkan untuk merasakan nuansa pembelajaran dan pengalaman baru yang lebih menyenangkan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak. Para santri di Oemah Ngaji sangat senang dan antusias dalam mengikuti pengabdian masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini baik dukungan secara moril maupun finansial. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memfasilitasi segala keperluan yang tim penulis butuhkan. Selanjutnya, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pengasuh di Oemah Ngaji (Ustad Ami) yang telah memberikan izin dan mendukung tim penulis untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris. Terakhir, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada para santri baik anak-anak maupun para remaja yang telah antusias mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brown, H Douglas. 2006. "An Interactive Approach." *Veterinary Record* 159, no. 21: 693–693. <https://doi.org/10.1136/vr.159.21.693-a>.
- [2] Dina Syarifah Nasution¹), Sartika Dewi Harahap²), Syamsiah Depalina Siregar³) &, and Afriyanti Hasibuan⁴). 2021. "PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK- ANAK SETINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA WISATA PAGARAN GALA- GALA, MANDAILING NATAL- SUMUT, DALAM MENGAHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) MELALUI METODE DRILLING DAN REPETITION." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 02: 6.
- [3] Laser-Freeman, Diane. 2001. "Techniques and Principles in Language Teaching: 2nd Edition." *Journal of English Studies* 3, no. 2: 277–81.
- [4] Runtuwene, Anita, Leviane J H Lotulung, Githa Adeleida, Marsha Geloven, and Feronika



- Milinia Sompotan. 2021. "Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Karombasan Selatan." *Acta Diurna Komunikasi* Volume 3 N: 1-8.
- [5] Sriwahyuni, Eci, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi. 2017. "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1: 44. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010>.
- [6] Wendy A. Scott and Lisbeth H. Ytreberg. 2004. "Teaching English to Children 1990 - Copy.pdf."
- [7] Zulfitria, Zulfitria. 2019. "Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 Sd Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten." *Instruksional* 1, no. 1: 17. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.17-24>.